

SAINS SEBAGAI SARANA KREATIVITAS: MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SAINS DI TK BONA KECAMATAN SERANG

Andini^{1*}, Marini Magdalena²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa, Banten

²Pendidikan Biologi, Universitas Bina Bangsa, Banten

*email: andhiniekusuma01@gmail.com

Abstract: This study aims to: (1) examine the depiction of science learning that can build children's character, (2) identify the character traits that emerge during science learning, and (3) identify the internal and external factors that influence the development of children's character. The research was conducted at TK Bona in Serang City, Banten. The approach used in this study is qualitative with a case study method to observe character-based science learning in early childhood. Data collection in this case study used interview, observation, and documentation study techniques, all aimed at obtaining cohesive data and clear conclusions. The results of the study show: (1) Collaborative learning planning serves as a reference in the learning process, ensuring that the learning objectives are achieved effectively through the use of appropriate methods, models, and learning media. (2) The character traits that emerge when the teacher provides stimuli during science learning include hard work, honesty, discipline, responsibility, independence, a high level of curiosity, and self-confidence. (3) Internal factors influencing children's character include attitudes and inherent traits within the child, while external factors influencing them include the school and family environment.

Keywords: science learning, early childhood, children's character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran pembelajaran sains yang dapat membangun karakter anak, (2) mengetahui karakter-karakter yang muncul selama pembelajaran sains, dan (3) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bona Kota Serang Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengamati pembelajaran sains berbasis karakter pada anak usia dini. Pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh data yang utuh dan kesimpulan yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama menjadi acuan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat. (2) Karakter-karakter yang muncul ketika guru memberikan stimulus dalam pembelajaran sains antara lain adalah kerja keras, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan percaya diri. (3) Faktor internal yang mempengaruhi karakter anak adalah sikap dan pembawaan dari dalam diri anak itu sendiri, sementara faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: pembelajaran sains, anak usia dini, karakter anak

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Anak usia dini membutuhkan pendampingan dari orang dewasa, baik dari orang tua maupun guru, untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Tahap ini sangat penting karena setiap individu hanya akan mengalaminya sekali sepanjang hidup. Usia dini merupakan periode di mana perkembangan anak berlangsung secara pesat, mencakup berbagai aspek, seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik fisik, dan seni. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013, terdapat empat kompetensi inti yang dirangsang melalui aktivitas bermain anak, dua di antaranya adalah pengembangan sikap dan keterampilan sosial (Khaironi, 2017).

Sikap dan perilaku sosial anak perlu disesuaikan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di masyarakat agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi hal yang penting untuk membantu anak memahami dan menerapkan sikap yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini berperan sebagai salah satu bentuk pendidikan dasar yang esensial dalam membangun kepribadian dan karakter generasi penerus bangsa. Melalui stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan mental yang kokoh sebagai fondasi bagi masa depannya.

Pendidikan karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan moral, karena tidak hanya mengajarkan anak untuk membedakan antara hal yang benar dan salah, tetapi juga membantu mereka memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Pembentukan karakter anak (*character building*) idealnya dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak berinteraksi (Sudaryanti, 2012). Penerapan pendidikan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting, karena pada masa ini anak berada dalam tahap perkembangan yang menentukan kemampuannya untuk mengoptimalkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini juga berperan dalam membantu mereka mengelola emosi dengan lebih matang. Kemampuan ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam hal akademik maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, intelektual, sosial-emosional, bahasa, maupun komunikasi. Pendidikan ini disesuaikan dengan keunikan serta tahapan perkembangan yang dialami oleh setiap anak (Yenti, 2021).

Pada masa ini, yang sering disebut sebagai *the golden age* atau masa keemasan, anak berada dalam periode penting yang menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan (Hadisi, 2015). Oleh karena itu, pendidikan karakter di usia dini sangat penting untuk memaksimalkan potensi dan kemampuan anak. Masa keemasan ini perlu dimanfaatkan sebagai waktu untuk memberikan pembinaan, arahan, bimbingan, serta pembentukan karakter. Tujuan pendidikan karakter pada anak usia dini adalah menanamkan nilai-nilai positif sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan yang melekat dan terus berkembang hingga dewasa atau jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek kognitif, bahasa, motorik fisik, sosial-emosional, dan kreativitas. Jika perkembangan ini tidak dioptimalkan sejak dini, maka dapat memengaruhi tahap perkembangan anak di masa berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dirancang untuk memberikan konsep dasar

yang bermakna melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu mereka secara maksimal. Salah satu bentuk pembelajaran yang mendukung hal ini adalah pembelajaran sains, yang relevan untuk mengasah kemampuan eksplorasi dan berpikir kritis pada anak usia dini.

Sains adalah salah satu bagian penting dari perkembangan kognitif yang memainkan peran krusial dalam pendidikan dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari sangat dekat dengan dunia anak, seperti mempelajari magnet, mengenali bagian-bagian tumbuhan, dan mengamati benda-benda di sekitar mereka. Sejak usia dini, anak mulai dikenalkan dengan konsep-konsep sains yang sederhana dan mudah dijangkau dalam kehidupan mereka. Pembelajaran sains untuk anak sebaiknya menggunakan objek nyata agar mereka dapat melihat dan merasakan langsung bentuk serta fungsinya.

Menurut Sari (2016), pendidikan sains di sekolah menawarkan pengetahuan faktual yang berperan sebagai ilmu terapan, memberikan anak pemahaman tentang kejadian-kejadian alam di sekitar mereka. Di Taman Kanak-Kanak, guru mengajarkan konsep-konsep sains dengan cara yang menyenangkan agar anak dapat belajar dengan penuh minat dan memahami cara menerapkan sains dalam kegiatan sehari-hari sangat penting untuk anak. Agar konsep-konsep sains dapat disampaikan dengan baik, guru di Taman Kanak-Kanak harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif.

Menurut Carson yang dikutip oleh Nugraha (2008:13), sains bagi anak-anak merupakan hal yang memukau, penuh penemuan menarik, dan mampu memberikan wawasan sekaligus mendorong rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lebih jauh. Pembelajaran sains pada anak usia dini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dilakukan melalui pengembangan keterampilan berpikir ilmiah, pembiasaan pola pikir kritis, serta kemampuan menganalisis berbagai masalah kompleks yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sains dapat diartikan sebagai sarana untuk membangun moral, karakter, dan akhlak mulia, yang menjadi landasan penting bagi arah pendidikan nasional di masa depan. Fokus utama dari pendidikan ini adalah pembentukan watak (*character building*) dan perilaku yang positif. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik pembelajaran sains, jika diterapkan dengan tepat, mampu menyentuh berbagai nilai yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Selain itu, pembelajaran sains memiliki keterkaitan dengan berbagai konsep lintas disiplin ilmu dan bersifat dinamis, sehingga relevan untuk diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di TK Bona Kota Serang Banten, peneliti menemukan bahwa pembelajaran sains yang berbasis karakter berhasil menarik minat, perhatian, dan meningkatkan daya serap anak terhadap materi yang disampaikan. Proses pembelajaran ini memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak usia dini, terlihat dari tingginya kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak-anak di sekolah tersebut. Melalui pembelajaran sains, anak-anak dibiasakan untuk menjalani setiap tahap eksperimen secara sistematis, tanpa takut menghadapi kegagalan. Hal ini membantu mereka mengembangkan pola pikir yang positif, logis, dan terstruktur. Selain itu, pembelajaran sains juga melatih anak-anak untuk bersikap teliti, dimulai dari proses mengamati, membuat prediksi, hingga mengambil keputusan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) menggambarkan proses pembelajaran sains

yang mendukung pembentukan karakter anak di TK Bona Kota Serang Banten, (b) mengidentifikasi karakter-karakter yang muncul selama pembelajaran sains berlangsung di sekolah tersebut, dan (c) menganalisis faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi perkembangan karakter anak di TK Bona Kota Serang Banten.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam pembelajaran sains berbasis karakter di kelompok B TK Bona Kota Serang Banten. Metode ini tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi secara keseluruhan, melainkan untuk mengeksplorasi fenomena tertentu secara rinci. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan tujuan mendapatkan data yang komprehensif dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok. Pertama, subjek penelitian adalah 10 siswa kelompok B tahun ajaran 2024-2025 di TK Bona Kota Serang Banten, yang terdiri atas 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, untuk diamati dalam proses pembelajaran sains. Kedua, sumber informasi tambahan berupa kepala sekolah, satu guru kelas, dan orang tua siswa, yang diwawancarai untuk melengkapi data terkait pembelajaran sains berbasis karakter pada anak usia dini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang meliputi hasil wawancara, observasi langsung, serta dokumentasi dalam bentuk foto dan video pembelajaran. Selain itu, data terkait perencanaan pembelajaran juga diperoleh untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran sains berbasis karakter di TK Bona Kota Serang Banten. Data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi yang memaparkan temuan dan gambaran penelitian secara detail.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan, dimulai sejak awal penelitian, selama proses berlangsung, hingga penelitian selesai. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang mendalam dan sistematis sejalan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan lima tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, serta penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga merencanakan pengujian keabsahan data untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi: (1) Pra-penelitian, yang mencakup persiapan dan identifikasi masalah, (2) Pelaksanaan penelitian, yang melibatkan proses pengumpulan data melalui berbagai teknik, (3) Analisis data, yang mencakup pengolahan dan interpretasi data sesuai tahapan yang telah ditetapkan, dan (4) Pelaporan hasil penelitian, berupa penyusunan laporan yang mendeskripsikan temuan dan kesimpulan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Nilai-nilai karakter yang dianalisis dalam pembelajaran sains pada anak kelompok B TK Bona Kota Serang Banten mencakup tujuh aspek utama, yaitu: jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu yang tinggi, kerja keras, percaya diri dan tanggung jawab. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap tiga jenis kegiatan yang masing-masing memiliki tema yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, temuan dapat dijelaskan sebagai

berikut.

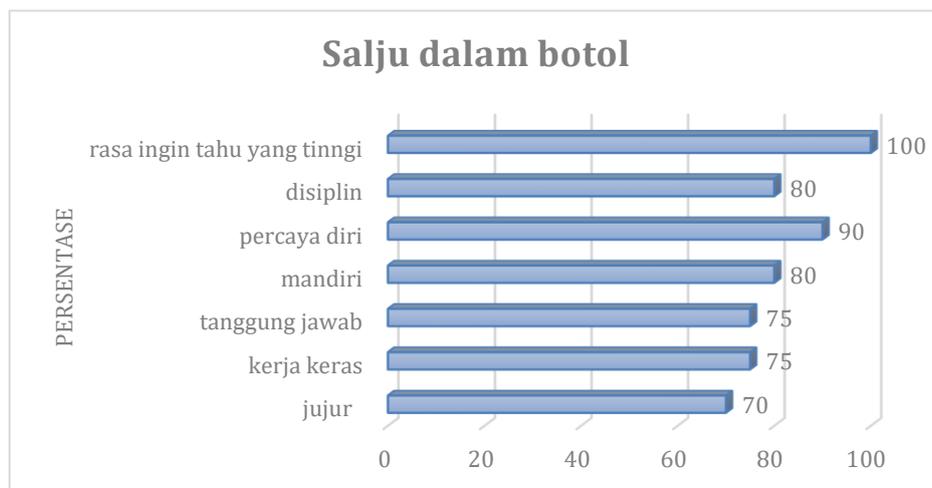
Kegiatan pertama “Pencampuran warna”



Gambar 1. Diagram Dalam Kegiatan “pencampuran warna” Kelompok B TK Bona Kota Serang Banten

Pada kegiatan pertama pembelajaran sains dengan tema pencampuran warna, hasil pengamatan yang kami lakukan, yang tercermin dalam diagram, menunjukkan bahwa dari 10 siswa yang diamati, nilai karakter yang muncul adalah sebagai berikut: 60% siswa menunjukkan karakter jujur dan karakter mandiri, 70% tanggung jawab dan disiplin, 90% rasa ingin tahu yang tinggi, 50% siswa menunjukkan karakter kerja keras, Sedangkan nilai karakter percaya diri terlihat pada 80% siswa, yang menunjukkan bahwa peneliti mengamati berbagai nilai karakter yang muncul selama kegiatan pembelajaran sains.

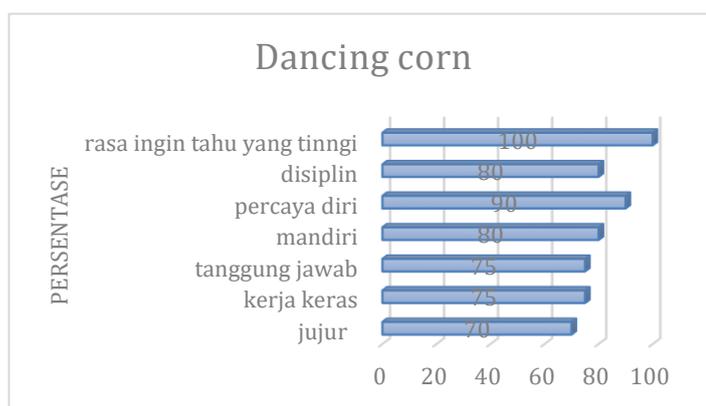
Kegiatan ke dua “salju dalam botol”



Gambar 2. Diagram Dalam Kegiatan “Salju dalam botol” Kelompok B TK Bona Kota Serang Banten

Pada kegiatan kedua pembelajaran sains dengan tema “Salju dalam botol” hasil pengamatan yang tercermin dalam diagram dari 10 siswa yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai karakter jujur 65% siswa, rasa ingin tahu yang tinggi 95% siswa, karakter kerja keras 60% siswa, karakter tanggung jawab dan mandiri terlihat pada 70% siswa, karakter disiplin 75% siswa, sementara pada karakter percaya diri tercatat pada 85% siswa. Ini menunjukkan bahwa peneliti mengamati berbagai nilai karakter yang muncul selama kegiatan pembelajaran sains.

Kegiatan ke tiga “dancing corn”



Gambar 3 Diagram Dalam Kegiatan “Dancing corn” Kelompok B TK Bona Kota Serang Banten

Pada kegiatan ke tiga pembelajaran sains dengan tema “Dancing Corn” hasil pengamatan yang tercermin dalam diagram dari 10 siswa yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut: nilai karakter disiplin dan mandiri 70% siswa, rasa ingin tahu yang tinggi 100% siswa, karakter kerja keras dan tanggung jawab 75% siswa, karakter percaya diri terlihat pada 90% siswa, sementara pada karakter jujur tercatat pada 70% siswa. Ini menunjukkan bahwa peneliti mengamati berbagai nilai karakter yang muncul selama kegiatan pembelajaran sains.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran dalam Membangun Karakter Anak di TK Bona Kota Serang Banten

Perencanaan pembelajaran untuk membangun karakter pada anak usia dini di TK Bona Kota Serang Banten disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berkembang dari tema ke subtema dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, benda – benda yang ada di sekitar anak, serta ide-ide yang muncul dari lingkungan sekitar, dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media belajar. Dengan cara ini, anak – anak dapat belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan mereka, yang membantu memperkuat pemahaman tentang konsep-konsep seperti warna, bentuk, dan ukuran.

Lingkungan sekitar yang sudah tidak asing lagi bagi anak, karena mereka sudah

familiar dan akrab dengan benda-benda tersebut, seperti hewan, tumbuhan, tanah, batuan, air, dan cahaya matahari, mempermudah proses pembelajaran. Interaksi langsung dengan hal-hal yang dikenal ini akan lebih memperkuat pemahaman anak terhadap dunia di sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Penerapan metode pengamatan dalam pengenalan sains untuk anak usia dini dianggap sebagai kesempatan bagi anak untuk membangun pengetahuan mereka tentang dunia. Dari perspektif konstruktivis, sains bagi anak usia dini harus melibatkan aktivitas bermain dan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami dunia melalui pengalaman langsung.

Selanjutnya, untuk melakukan penilaian terhadap anak dan program pembelajaran yang tematik, digunakan penanda perkembangan anak yang lebih spesifik dan terukur. Penanda perkembangan ini disebut dengan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini. Indikator pencapaian tersebut dapat dipelajari dalam Permendikbud No 146 Tahun 2014, yang memberikan pedoman tentang bagaimana menilai perkembangan anak secara holistik dan sesuai dengan tahap usia mereka.

TK Bona Kota Serang Banten, Menerapkan model pembelajaran Sentra yang berfokus pada pengembangan anak melalui aktivitas bermain. Model ini memberikan dukungan atau pijakan (*scaffolding*) untuk membantu anak membangun pemahaman tentang berbagai konsep, aturan, ide, dan pengetahuan, serta memperkenalkan konsep-konsep dasar seperti densitas dan intensitas dalam bermain. Proses pembelajaran dalam model Sentra berpusat pada anak, dengan kegiatan yang berlangsung di sentra bermain dan dalam situasi lingkaran kelompok.

Dukungan yang diberikan dalam model ini dibagi dalam tiga tahap: pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain. Tujuan dari pijakan-pijakan ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak agar mencapai potensi yang lebih tinggi. Model pembelajaran Sentra menyediakan tiga jenis permainan utama, yaitu permainan sensorimotorik atau fungsional, permainan peran, dan permainan konstruktif yang mendukung perkembangan kognitif dan pemikiran anak.

Nilai Karakter yang Muncul saat Pembelajaran Sains pada Anak di TK Bona Kota Serang Banten

Pembelajaran sains TK Bona Kota Serang Banten mengacu pada UU Sisdiknas tahun 2003, yang bertujuan untuk membentuk bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang dipenuhi oleh nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Berdasarkan hasil observasi dan analisis di lapangan, karakter-karakter yang muncul ketika guru memberikan stimulus dalam pembelajaran sains adalah: (1) Kerja keras, (2) Tanggung jawab, (3) Percaya diri, (4) Jujur, (5) Disiplin, (6) Mandiri, dan (7) Rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembelajaran TK Bona Kota Serang Banten tidak hanya bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang cerdas, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, sebagai sekolah pelopor dan karakter mereka. Hal ini diharapkan dapat melahirkan generasi masa depan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, positif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Karakter pada Anak di TK Bona Kota Serang Banten

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, peneliti menemukan bahwa faktor internal yang mempengaruhi karakter anak di kelompok B TK Bona Kota Serang Banten adalah sikap dan sifat bawaan anak sejak lahir, yang dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Pembiasaan yang diterima anak di rumah berperan penting dalam membentuk karakter mereka, seperti timbulnya rasa percaya diri, motivasi diri, dan tanggung jawab. Ketika anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, motivasi untuk belajar, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, mereka akan lebih baik dalam mengekspresikan diri dan menghadapi tantangan yang ada.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, di antaranya adalah dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sosial yang dapat memberikan rangsangan positif terhadap perkembangan pribadi anak.

Faktor eksternal yang mempengaruhi karakter anak di TK Bona Kota Serang Banten meliputi pergaulan dengan teman-teman di sekolah, interaksi dengan guru, serta situasi dan kondisi di lingkungan sekolah dan keluarga. Jika anak sudah dibiasakan untuk disiplin, memiliki kebiasaan bertanya, dan orang tua peduli untuk memberikan jawaban, maka sikap tersebut akan terus berkembang seiring waktu. Ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah dan memiliki banyak teman, sikap-sikap positif tersebut akan semakin tampak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan motivasi dan dukungan sangat penting untuk memastikan bahwa sikap dan minat anak terhadap sains terus berkembang sesuai harapan.

Selain itu, latar belakang keluarga juga memengaruhi pembentukan karakter anak. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua murid, karakter anak mulai terbentuk sejak mereka masih kecil atau bahkan bayi. Contohnya, rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru adalah ciri-ciri awal dari karakter yang positif, yang sangat penting dalam perkembangan anak di masa depan.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa meskipun sederhana, nilai-nilai karakter yang muncul selama pembelajaran sains sangat penting bagi perkembangan anak. Anak-anak menunjukkan karakter positif ketika mereka terlibat dalam kegiatan seperti pengamatan, eksperimen, bertanya, menyimpulkan, serta membuat prediksi. Selain itu, mereka juga belajar untuk mengelompokkan, merencanakan, memahami hubungan sebab-akibat, dan berkomunikasi untuk melaporkan temuan mereka. Semua kegiatan ini memberikan dorongan bagi perkembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial anak, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak terdiri dari dua sumber utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap dan pembawaan alami anak, sementara faktor eksternal terkait dengan pengaruh lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dalam pembelajaran, mereka dapat mengembangkan karakter-karakter penting, seperti kerja keras, kejujuran, disiplin, rasa ingin tahu yang tinggi, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menghargai prestasi. Semua karakter ini terbentuk melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan stimulasi yang tepat dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianshari, D, dkk. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. prints.umm.ac.id/45183/20/Febrianshari%20Kusuma%20Jayanti%20Ekowati%20Prasetya%20Widiyanti%20Suwandayani%20%20Nilai%20Karakter%20Pendidikan.pdf.
- Hadisi. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Nafiqoh, H. (2019). Pembelajaran Sains Sederhana dalam Rangka Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di PAUD Tunas Siliwangi. Tersedia di <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunassiliwangi/article/view/1227/701> [1 Agustus 2019].
- Nugraha, A. (2005). Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. Jakarta: Ditjen Dikristek.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manager Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Undang-Undang (UU) No. 20. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Asoka Dikta
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1218>